

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang.

Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang populer di tanah air kita, Indonesia. Fakta ini menunjukkan bahwa di perkotaan lapangan bulu tangkis hamper terdapat di setiap sekolah. Di sekolah pedesaan pun dapat dijumpai lapangan bulu tangkis, banyaknya lapangan bulu tangkis ini menggambarkan betapa populernya cabang olahraga ini di Negara kita.

Pembelajaran bulu tangkis di sekolah SDN 2 Gunung Sulah berbeda sifatnya dengan pelatihan yang ada di klub- klub bulu tangkis. Dalam pelajaran bulu tangkis kependidikan di sekolah, anak berada di lapangan bulu tangkis, bukan karena mereka ingin ada disana, melainkan mereka harus ada disana. Tidak mengherankan jika sebagian dari mereka terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran bulu tangkis.

Salah satu isu yang paling santer dalam pembelajaran bulu tangkis di sekolah yaitu bagaimana siswa dapat dimotifasi ketika ia mengikuti pelajaran seperti halnya mereka di umpamakan bintang bulutangkis terkenal.

Kenyataan menunjukkan, dalam banyak mengikuti berbagai event pertandingan bulu tangkis, terutama untuk nomor tunggal sering sekali siswa dalam mengikuti berbagai pertandingan antar sekolah, siswa SD N 2

Gunung Sulah mengalami kekalahan dari lawan-lawannya, hal ini disebabkan karena kemampuan dalam melakukan servis *forehend lob* tidak menyulitkan lawan, hasil servis tidak sampai digaris belakang bidang permainan lawan bahkan sering sekali melakukan servis yang tanggung sehingga lawan dengan mudah melakukan pukulan semes yang mematikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas agar siswa dapat melakukan servis *Forehend lob* dengan baik dan *shuttlecock* yang dipukul dapat jatuh dibelakang bidang permainan lawan penulis memiliki suatu gagasan dalam pelaksanaan pembelajaran bulutangkis terutama dalam melakukan servis di SD N 2 Gunung Sulah dengan menerapkan satu metode pembelajaran dengan media alat bantu.

Menurut Tony Grice (1996) media alat bantu yang berupa raket yang terbuat dari papan atau raket Tenes lapangan dapat menambah latihan beban. Sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran kemampuan gerak dasar dan kekuatan otot tangan untuk meningkatkan gerak dasar servis.

B. Identifikasi Masala

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bulu Tangkis di SD Negeri 2 Gunung Sulah Bandar Lampung, kurang berhasil.
2. Hasil servis *forehend lob* dalam bermain Bulu Tangkis di SD N 2 Gunung Sulah tidak sampai di garis belakang bidang pemain lawan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti dari segi dana, tenaga, dan waktu serta untuk menghindari penafsiran ganda dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi permasalahan ini yaitu : Meningkatkan kemampuan gerak dasar servis *forehend lob* bermain Bulu tangkis melalui media alat bantu Siswa kelas V A SD N 2 Gunung Sulah kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, Identifikasi masalah dan permasalahan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada peningkatan hasil pembelajaran Bulu Tangkis servis *foreheand lob* melalui media alat bantu pada Siswa kelas V A SD Negeri 2 Gunung Sulah Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

1. Secara umum penelitian ini bertujuan:
 - a. Untuk membantu siswa dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (*motor Ability*) melalui kegiatan pembelajaran bermain Bulu tangkis
 - b. Untuk menghilangkan kesan bahwa mengajar Bulu Tangkis itu sulit dan memerlukan peralatan mahal

2. Secara khusus penelitian ini bertujuan:
 - a. Untuk mengetahui adakah peningkatan pembelajaran servis *forehand* bermain Bulu Tangkis melalui media alat bantu.
 - b. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran servis *forehand lob* bermain bulu tangkis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan dasar Servis bermain bulu tangkis.
- b. Dapat menjadi motifasi bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran bulu tangkis.
- c. Dapat meningkatkan sikap kerja sama dalam proses pembelajaran.
- d. Dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar bermain bulu tangkis.

Bagi guru

- a. Dapat meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media alat bantu pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Dapat meningkatkan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Dapat mendorong untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran.

Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai acuan awal bagi penelitian selanjutnya.

G. Ruang lingkup Penelitian.

1. Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Gunung Sulah Bandar Lampung, yang mengikuti kegiatan pembelajaran bulu tangkis.
2. Upaya meningkatkan pembelajaran Servis bermain bulu tangkis melalui media alat bantu.
3. Pembelajaran
Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono,2002:297).

H. Batasan Istilah.

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini mengandung pengertian sebagai berikut.

1. Meningkatkan artinya usaha, iktiar untu mencapai suatu maksud menjadi lebih baik (Kamus besar bahasa Indonesia 1995).
2. Keterampilan gerak dasar artinya kemampuan melaksanakan gerak utama/ pondasi gerak (Kamus besar bahasa Indonesia 1995).
3. Servis *forehand* artinya penyajian bola pertama yang dilakukan dari sisi tubuh yang dominan (Tony Grice, 1996).

4. Media artinya perantara atau pengantar untuk menyampaikan pesan (Arif S. Sadiman 1984).
5. Alat bantu terdiri dari kata alat berarti perangkat, dan bantu berarti pendukung. Alat bantu berarti perangkat yang digunakan untuk mendukung menyampaikan pesan. (Arif S. Sadiman).